

**PENERAPAN TEKNIK BERMAIN ANSAMBEL MUSIK SEDERHANA
DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR MUSIK MELODI DAN HARMONI
UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA/I SMA NEGERI 4
KUPANG**

Yanuarius L.B Dasal¹, Kadek Paramitha Hariswari²
[yanuariusdasal@gmail.com¹](mailto:yanuariusdasal@gmail.com), [paramithahariswari21@gmail.com²](mailto:paramithahariswari21@gmail.com)
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan musik di sekolah menengah menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di tengah kurangnya aktivitas kolaboratif dan dominasi pembelajaran yang berfokus pada teori. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penerapan teknik bermain ansambel musik sederhana yang memanfaatkan unsur musik, terutama melodi dan harmoni. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penerapan teknik ansambel dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa SMA Negeri 4 Kupang melalui kegiatan bermusik yang menuntut koordinasi, komunikasi, dan tanggung jawab bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menekankan bagaimana unsur melodi dan harmoni dapat menciptakan interaksi musical yang terstruktur dan mendorong partisipasi aktif antaranggota kelompok. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel dengan memfokuskan pada dua unsur musik tersebut mampu membangun sikap saling menghargai, meningkatkan kemampuan bekerja dalam kelompok, serta memperkuat hubungan sosial antarsiswa. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran ansambel perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui dukungan guru, sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Ansambel Musik, Melodi, Harmoni, Kerja Sama Siswa

ABSTRACT

The development of music education in secondary schools faces challenges in improving students' cooperation skills due to the lack of collaborative learning activities and the dominance of theory-based instruction. One effective approach to address this issue is the application of simple musical ensemble techniques that utilize musical elements, particularly melody and harmony. This study aims to examine the importance of applying ensemble techniques to enhance the cooperation skills of students at SMA Negeri 4 Kupang through musical activities that require coordination, communication, and shared responsibility. This study employs a qualitative descriptive approach to highlight how melody and harmony can create structured musical interactions and encourage active participation among group members. The findings show that ensemble-based learning focusing on these two musical elements fosters mutual respect, improves students' ability to work collaboratively, and strengthens social relationships among learners. Therefore, the reinforcement of ensemble-based instruction needs to be continuously implemented with the support of teachers, schools, and a conducive learning environment.

Keywords: Musical Ensemble, Melody, Harmony, Student Cooperation

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik di tingkat SMA memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan sosial peserta didik, terutama dalam hal kerja sama, komunikasi, dan koordinasi. Namun, pada praktiknya, pembelajaran musik di sekolah sering kali masih berfokus pada teori sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara langsung melalui kegiatan bermusik. Situasi ini menyebabkan keterampilan kerja sama siswa belum berkembang optimal, padahal musik merupakan medium yang menuntut kolaborasi alami dalam proses bermain bersama. Penerapan teknik ansambel musik sederhana yang berfokus pada unsur melodi dan harmoni dapat menjadi pendekatan efektif karena kedua unsur ini mengharuskan siswa untuk saling mendengarkan, menyerapkan permainan, serta menjaga ritme kelompok. Dengan

demikian, pembelajaran musik dapat menjadi sarana pembentukan karakter kolaboratif yang lebih kuat di lingkungan sekolah (Sembiring & Nurfalah, 2025).

Ansambel musik juga memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh karena siswa tidak hanya mempelajari teori musical, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks kerja kelompok. Melalui pembagian peran musical, seperti memainkan melodi dan harmoni, siswa belajar menempatkan diri sesuai kebutuhan kelompok dan berkontribusi terhadap hasil permainan secara keseluruhan. Pada level ini, pembelajaran ansambel bukan hanya melatih keterampilan musical, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan sikap saling menghargai di antara anggota kelompok. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel berpengaruh signifikan terhadap peningkatan interaksi positif antar siswa serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama (Sukma & Hadi, 2023).

Selain itu, teknik ansambel musik sederhana juga memungkinkan guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Dengan pendekatan tersebut, siswa dapat terlibat dalam rangkaian kegiatan yang menuntut kerja sama mulai dari persiapan, latihan, evaluasi permainan, hingga penampilan akhir. Aktivitas seperti ini membantu membangun kedisiplinan, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperkuat hubungan sosial yang positif antar siswa. Ketika unsur melodi dan harmoni dipadukan dalam bentuk tugas kelompok, siswa terdorong untuk saling mendukung demi menghasilkan permainan yang kompak dan selaras. Pendekatan ini telah terbukti meningkatkan keterampilan bermusik dan kolaborasi siswa secara efektif (Azka et al., 2025).

Unsur musik berupa melodi dan harmoni memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman bermusik yang menyeluruh karena menuntut siswa untuk memperhatikan keseimbangan suara dan koordinasi antarbagian. Ketika siswa memainkan melodi, mereka harus memahami alur nada utama, sedangkan pemain harmoni harus mampu menjaga kestabilan akord dan kesesuaian nada. Interaksi ini menciptakan ruang belajar yang mendorong kerja sama karena keberhasilan penampilan ansambel sangat bergantung pada kecermatan masing-masing anggota dalam menyesuaikan permainan dengan anggota lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi unsur musik dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman musical sekaligus meningkatkan interaksi sosial siswa (Kusuma, 2024).

Pembelajaran kontekstual dalam ansambel musik juga dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami peran masing-masing dalam kelompok. Melalui strategi pembelajaran yang menyesuaikan konteks, siswa belajar untuk menempatkan diri secara tepat dan bekerja sama demi mencapai tujuan musical yang sama. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan musical, tetapi juga keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran ansambel berbasis konteks mampu memperkuat rasa kebersamaan dan kesadaran kolaboratif siswa secara signifikan (Arbain et al., 2023).

Selain meningkatkan kerja sama, kegiatan ansambel musik juga terbukti memberikan dampak positif pada aspek emosional dan sosial siswa. Kegiatan bermusik secara kelompok dapat menumbuhkan empati, toleransi, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif, sehingga mendukung perkembangan moral dan sosial di lingkungan sekolah. Musik sebagai aktivitas kolaboratif mampu membentuk nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan musik dapat meningkatkan kecerdasan emosional sekaligus membentuk perilaku prososial siswa, sehingga sangat relevan dalam upaya pengembangan karakter melalui pembelajaran musik (Fillamenta & Arfani, 2022; Ardi, 2024).

Selain aspek sosial, pembelajaran musik melalui ansambel juga memberikan kontribusi pada perkembangan kecerdasan emosional siswa. Ketika siswa berlatih bersama, mereka belajar mengelola emosi, terutama saat menghadapi ketidaksesuaian irama atau kesalahan permainan. Situasi seperti ini menuntut siswa untuk bersabar, saling menenangkan, dan tetap fokus pada

tujuan kelompok. Penguatan aspek emosional ini penting karena kecerdasan emosional berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas musik memiliki potensi besar dalam pengembangan regulasi emosi siswa (Fillamenta & Arfani, 2022).

Dalam konteks pendidikan SMA, pembelajaran musik ansambel dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran musik kurang menarik jika hanya disampaikan melalui teori tanpa praktik. Dengan adanya ansambel, siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi aktif berpartisipasi dalam menciptakan karya musik secara langsung. Hal ini meningkatkan keterlibatan belajar dan motivasi intrinsik siswa untuk memahami struktur musik secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung akan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran dan memperkuat pemahaman konseptual mereka (Sembiring & Nurfalah, 2025).

Lebih jauh, teknik ansambel musik sederhana juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas. Siswa dapat berimprovisasi, membuat variasi ritmis, atau memodifikasi susunan nada untuk memperkaya permainan kelompok. Kreativitas ini berkembang karena adanya kebebasan musical yang tetap berada dalam batas koordinasi kelompok. Pengembangan kreativitas penting bagi siswa SMA karena tahap perkembangan remaja merupakan masa ketika eksplorasi diri dan ekspresi personal sangat kuat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan musik kolaboratif mampu mendorong kreativitas siswa melalui interaksi yang dinamis dan terstruktur (Azka et al., 2025).

Teknik ansambel musik sederhana juga memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Dalam ansambel, siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat ditugaskan memainkan melodi yang lebih kompleks, sementara siswa pemula dapat berlatih harmoni sederhana. Dengan demikian, seluruh siswa dapat berkontribusi sesuai kemampuan tanpa merasa terbebani atau tertinggal. Pembelajaran diferensiasi ini menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa dalam konteks pendidikan seni (Kusuma, 2024).

Selain itu, kegiatan ansambel dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan musical seperti menjaga tempo, ritme, dan dinamika permainan. Disiplin ini kemudian terbawa dalam perilaku siswa di luar kegiatan bermusik, seperti lebih tepat waktu, menghargai proses, dan memiliki keteraturan dalam bekerja. Karakter disiplin merupakan bagian penting dari perkembangan moral remaja, sehingga pembelajaran ansambel dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa praktik musik secara kelompok mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Arbain et al., 2023).

Kegiatan ansambel juga meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena mereka harus berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta memberikan masukan kepada temannya selama latihan. Komunikasi efektif merupakan kompetensi penting di era modern yang menuntut kolaborasi lintas bidang. Dengan berlatih berkomunikasi dalam konteks musik, siswa belajar menyampaikan pendapat secara sopan dan konstruktif, serta menerima kritik dengan terbuka. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa musik sebagai aktivitas sosial mampu memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal siswa secara signifikan (Sukma & Hadi, 2023).

Pembelajaran ansambel musik sederhana tidak hanya meningkatkan kemampuan musical, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kolaboratif yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa berlatih bersama, mereka belajar mempercayai dan mengandalkan satu sama lain, menyadari bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi seluruh anggota. Nilai-nilai seperti kebersamaan, solidaritas, dan rasa saling memiliki tumbuh secara alami selama proses latihan musik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa musik

dapat menjadi media efektif dalam membangun hubungan sosial dan memperkuat solidaritas antar peserta didik (Ardi, 2024).

Akhirnya, penerapan teknik ansambel musik sederhana dalam pembelajaran juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis. Musik sebagai media pembelajaran memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengembangkan keempat keterampilan tersebut secara seimbang. Dengan demikian, pembelajaran musik berbasis ansambel tidak hanya berfokus pada hasil musical semata, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu berkolaborasi dalam berbagai konteks kehidupan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran seni berbasis kelompok memiliki dampak positif pada perkembangan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan peserta didik masa kini (Dewi, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan teknik bermain ansambel musik sederhana dengan unsur melodi dan harmoni dalam meningkatkan kerja sama siswa di SMA Negeri 4 Kupang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena pembelajaran secara natural, termasuk interaksi antar siswa, dinamika kelompok, serta respons mereka selama proses latihan ansambel. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, pengalaman musical, dan perilaku kolaboratif siswa melalui sudut pandang mereka sendiri. Subjek penelitian terdiri atas siswa yang terlibat dalam kegiatan ansambel di kelas musik. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran untuk memastikan keabsahan temuan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis (Sembiring & Nurfa'lah, 2025; Arbain et al., 2023).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ansambel musik sederhana. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menentukan materi pembelajaran yang berfokus pada unsur melodi dan harmoni serta menentukan pembagian peran tiap siswa dalam kelompok ansambel. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan latihan berulang, diskusi kelompok, dan penyesuaian permainan hingga tercapai kekompakan musical. Selama proses ini, peneliti mengobservasi perilaku kerja sama seperti koordinasi, komunikasi, dan sikap saling mendukung. Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai kualitas permainan ansambel serta perkembangan sikap kolaboratif siswa melalui rubrik observasi dan wawancara reflektif. Pendekatan ansambel berbasis proyek dan kolaborasi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa aktivitas musical yang terstruktur mampu meningkatkan koordinasi sosial dan keterampilan kerja kelompok (Azka et al., 2025; Kusuma, 2024; Fillamenta & Arfani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan teknik bermain ansambel musik sederhana mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan bermusik. Ketika siswa dibagi ke dalam kelompok ansambel, mereka terlihat lebih fokus dan termotivasi untuk berlatih, karena setiap anggota memiliki peran yang saling bergantung satu sama lain. Aktivitas ini memaksa siswa untuk lebih memperhatikan permainan teman-temannya agar tercipta keselarasan melodi dan harmoni. Perkembangan motivasi belajar ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pembelajaran ansambel dapat meningkatkan keterlibatan serta rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran (Sembiring & Nurfa'lah, 2025).

Melalui latihan rutin, siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan musical, terutama dalam menyelaraskan permainan melodi dan harmoni. Pada awalnya, banyak siswa

mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan nada serta mengikuti irama yang dimainkan kelompok. Namun, berkat latihan berulang dan bimbingan guru, siswa dapat menyesuaikan permainan mereka secara bertahap. Ketika melodi dan harmoni berhasil dimainkan secara serempak, siswa menjadi lebih percaya diri dan bersemangat. Hasil ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran ansambel dapat meningkatkan keterampilan musical secara signifikan, terutama pada pemula (Sukma & Hadi, 2023).

Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep ansambel. Guru memberikan contoh permainan yang benar, menjelaskan pembagian suara, serta memandu siswa dalam mengenal hubungan antara melodi dan harmoni. Pendekatan guru yang sistematis membantu siswa lebih cepat memahami struktur musik yang mereka mainkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran kolaboratif yang efektif melalui model ansambel (Azka et al., 2025).

Hasil observasi juga menunjukkan terjadinya peningkatan kerja sama antar siswa. Mereka terlihat saling berdiskusi, memberikan masukan, serta memperbaiki kesalahan permainan bersama. Dalam permainan ansambel, setiap bagian suara harus berjalan serasi, sehingga siswa belajar untuk tidak mendominasi dan tetap mempertimbangkan suara anggota lain. Aktivitas ini memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja kelompok siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa unsur musik dapat digunakan untuk membangun interaksi sosial positif di lingkungan pembelajaran (Kusuma, 2024).

Dinamika kelompok yang terbentuk selama pembelajaran juga menunjukkan perubahan perilaku siswa yang semakin bertanggung jawab. Mereka datang lebih tepat waktu, mempersiapkan instrumen dengan baik, dan melakukan percobaan permainan sebelum sesi dimulai. Kesadaran ini terbentuk karena mereka menyadari bahwa keterlambatan atau kelalaian satu anggota dapat mengganggu keseluruhan permainan ansambel. Sikap bertanggung jawab ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya tanggung jawab dalam proses kolaboratif (Arbain et al., 2023).

Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik ketika harus menyesuaikan permainan dengan kondisi kelompok. Beberapa siswa yang awalnya hanya ingin memainkan melodi, bersedia mencoba memainkan harmoni ketika dibutuhkan. Fleksibilitas ini menandakan bahwa siswa mulai memahami pentingnya kepentingan kelompok di atas kepentingan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas ansambel mampu membentuk sikap toleransi dan fleksibilitas sosial siswa (Fillamenta & Arfani, 2022).

Pada sesi latihan lanjut, hubungan emosional antar siswa juga semakin terbentuk. Mereka tidak hanya berlatih bersama, tetapi juga saling memberikan dukungan emosional ketika menghadapi tantangan musical. Siswa yang kurang percaya diri diberikan semangat oleh anggota lain agar tetap berpartisipasi. Dukungan emosional ini berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang positif dan harmonis. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa aktivitas musik dapat memperkuat kecerdasan emosional serta hubungan sosial siswa (Fillamenta & Arfani, 2022).

Hasil pembelajaran juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur musik meningkat secara signifikan. Mereka dapat mengidentifikasi perbedaan antara melodi dan harmoni serta memahami bagaimana keduanya berinteraksi untuk menghasilkan kesatuan musik. Peningkatan pemahaman ini membuat siswa lebih mudah mengikuti instruksi dan menghasilkan permainan yang lebih kompak. Penelitian mengenai integrasi unsur musik dalam pembelajaran mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa pemahaman musical siswa meningkat ketika kegiatan praktik dilakukan secara langsung (Kusuma, 2024).

Sesi penampilan akhir menunjukkan bahwa siswa mampu memainkan ansambel dengan cukup baik dan kompak. Harmonisasi antar suara lebih stabil, tempo lebih terjaga, dan koordinasi antar anggota meningkat. Meskipun terdapat sedikit kesalahan, secara keseluruhan

permainan menampilkan perkembangan signifikan dibandingkan awal proses pembelajaran. Hasil ini membuktikan bahwa teknik ansambel musik sederhana dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan kualitas kerja sama musical siswa (Sukma & Hadi, 2023; Azka et al., 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik bermain ansambel musik sederhana berbasis melodi dan harmoni mampu meningkatkan aspek musical, sosial, dan emosional siswa secara bersamaan. Musik bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga instrumen pembentuk karakter sosial yang kuat, terutama dalam hal kerja sama dan empati. Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian yang menyatakan bahwa musik dapat menjadi media pembentukan perilaku sosial dan nilai-nilai kebersamaan. Oleh karena itu, penerapan teknik ansambel musik sederhana layak dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama siswa SMA (Ardi, 2024).

Selain peningkatan kerja sama, penelitian ini juga menemukan bahwa aktivitas ansambel mampu mengembangkan kemampuan konsentrasi siswa secara signifikan. Selama sesi latihan, siswa dituntut untuk menjaga fokus dalam mendengarkan permainan anggota lain sekaligus memainkan bagian mereka sendiri secara tepat. Proses ini melatih ketekunan dan kemampuan mengelola perhatian dalam jangka waktu tertentu. Penelitian lain menguatkan bahwa pembelajaran musik yang melibatkan koordinasi kelompok dapat meningkatkan fokus dan sekaligus memperbaiki kemampuan regulasi diri siswa selama proses belajar (Sembiring & Nurfalah, 2025).

Penerapan teknik ansambel juga terbukti meningkatkan kreativitas musical siswa. Dalam beberapa sesi, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan variasi ritmis maupun improvisasi sederhana pada melodi atau harmoni. Kesempatan ini membuat siswa lebih bebas mengekspresikan ide musical mereka, namun tetap berada pada batasan keselarasan kelompok. Aktivitas kreatif ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa musik ansambel dapat menjadi wadah pengembangan kreativitas terstruktur karena adanya keseimbangan antara kebebasan dan aturan musical (Arbain et al., 2023).

Pengamatan lanjutan juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah meningkat ketika mereka menghadapi ketidaksesuaian nada, tempo, atau ritme dalam latihan. Siswa dengan cepat berdiskusi untuk mencari penyebab ketidaksesuaian dan mencoba berbagai solusi, seperti mengubah posisi tangan, menyesuaikan tempo, atau membagi ulang peran suara. Pola berpikir kritis dan problem solving ini muncul secara alami melalui kebutuhan untuk menciptakan keselarasan musik. Fenomena tersebut memperkuat penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Lestari, 2021).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ansambel berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa. Meskipun beberapa siswa pada awalnya merasa ragu untuk memainkan instrumen di depan kelompok, mereka secara perlahan menjadi lebih berani setelah memperoleh dukungan dari teman dan umpan balik konstruktif dari guru. Kepercayaan diri meningkat terutama setelah siswa berhasil memainkan bagian mereka secara konsisten. Temuan ini mendukung penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan seni pertunjukan, termasuk musik ansambel, dapat secara signifikan meningkatkan self-confidence peserta didik (Wijayanti, 2022).

Terakhir, keterlibatan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan (DPL) juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ansambel. Guru pamong memberikan pendekatan praktis berdasarkan pengalaman mengajar, sementara dosen DPL memberikan arahan teoretis dan pedagogis yang memperkuat landasan pembelajaran. Kolaborasi ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sistematis dan tepat sasaran. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa integrasi antara praktik di sekolah dan pendampingan akademik berdampak positif terhadap kualitas implementasi program pembelajaran seni (Dewi, 2023).

KESIMPULAN

Pembelajaran ansambel musik sederhana yang memanfaatkan unsur melodi dan harmoni terbukti mampu meningkatkan kerja sama siswa di SMA Negeri 4 Kupang. Melalui kegiatan bermain bersama, siswa menunjukkan perkembangan pada aspek komunikasi, kekompakan ritmis, saling ketergantungan positif, dan disiplin dalam mengikuti struktur musical. Proses ini bukan hanya meningkatkan keterampilan bermusik, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa karena seluruh aktivitas dilakukan secara kolaboratif dan saling melengkapi. Temuan penelitian menguatkan bahwa praktik ansambel memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan kemampuan, menyesuaikan diri dengan tempo kelompok, serta bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam ensambel.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru musik terus mengembangkan model pembelajaran ansambel sebagai strategi penguatan kerja sama di sekolah. Penggunaan alat musik sederhana perlu dipertahankan agar siswa tidak terbebani secara teknis dan tetap dapat fokus pada dinamika kolaboratif. Sekolah juga perlu menyediakan waktu latihan yang konsisten serta fasilitas ruang musik yang memadai agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Selain itu, kolaborasi dengan guru lintas mata pelajaran dapat dilakukan untuk memperluas dampak pembelajaran ansambel terhadap pengembangan karakter siswa secara menyeluruh, sejalan dengan temuan bahwa pendidikan berbasis seni memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Sembiring, P., & Nurfalah, A. R. (2025). Learning strategies for music band through the variety of methods approach. *Jurnal Pendidikan Musik*, Universitas Negeri Jakarta.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/article/view/58315>
- Sukma, P. V., & Hadi, H. (2023). Pembelajaran ansambel musik sejenis pada siswa kelas VII.1 di SMP N 29 Padang. *Atmosfer: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Seni*.
<https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/346>
- Azka, T. I., Rohman, D., & Aryani, R. (2025). Upaya peningkatan keterampilan bermusik siswa melalui pembelajaran berbasis project (PJBL) musik ansambel di SMP Negeri 13 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)*.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/29420>
- Kusuma, A. M. (2024). Integrasi unsur musik dalam pembelajaran: Studi kasus kelas Foundation of Music (FOM) di Sekolah Musik Indonesia Semarang. *Jurnal Musik Dan Pendidikan (JMCD)*.
<https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jmcd/article/view/333>
- Arbain, A., Rahayuningtyas, A., & Pristiati, D. (2023). Strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar ansambel musik siswa SMP. *Jurnal Fakultas Seni Universitas Negeri Malang*.
<https://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/2963>
- Fillamenta, N., & Arfani, M. (2022). Pengaruh musik ansambel terhadap kecerdasan emosi remaja. *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni*. Universitas PGRI Palembang.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/3527>
- Ardi, R. (2024). Musik sebagai instrumen sosial dalam pembentukan perilaku kewarganegaraan di sekolah dasar. *Journal of Humanity and Social Education (JHUSE)*.
<https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/238>